



PROYEK KEWIRAUSAHAAN BERDAMPAK MENINGKATKAN POTENSI SISWA DENGAN MENGHASILKAN PRODUK YANG DIKEMAS DALAM KURIKULUM MERDEKA

Wiwik Widyanti¹, Hendro Yulius Suryo Putro²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Indonesia

*Penulis koresponden, email: 2210123220016@mhs.ulm.ac.id

Abstract: This research aims to analyze the effectiveness of the implementation of the kewirausahaan program in the learning process to improve the potential of participants. In order to improve and develop the potential of participants, an effective learning method is required. Sebagaimana done at SMKN 2 Banjarmasin which has a kewirausahaan program as a pengintegrasian learning based on producing a product. In this research, researchers use a descriptive qualitative approach, which provides a deeper understanding from the respondent's point of view. It was taught through observation data, interviews, and documentation, data sources collected by researchers, then completed through model analysis that involves the presentation of data and critical conclusions. The first result obtained is that the business project implemented in learning makes students' potential increase. This is marked by the presence of kemandirian and student facilities in solving their problems. Selain itu, siswa mampu memunculkan jiwa kewirusahaan dalam dirisha. The second result obtained is that the school provides support for the entrepreneurship program to students by establishing CAFÉ AND BAKERY as a TEFA (TEACHING FACTORY) program, which is a program created by the government with the aim of improving the skills and potential of students.

Keywords: Entrepreneurship; Merdeka Curriculum; Student Potential Development

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengimplementasian program kewirausahaan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi peserta didik. Dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik diperlukan adanya metode pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang dilakukan pada SMKN 2 Banjarmasin yang memiliki program kewirausahaan sebagai pengintegrasian pembelajaran yang berbasis menghasilkan produk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam dari sudut pandang responden. Didasarkan pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian diselesaikan melalui model analisis yang melibatkan penyampaian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pertama yang diperoleh bahwa proyek kewirausahaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran membuat potensi siswa meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya kemandirian dan kemudahan siswa dalam memecahkan masalahnya. Selain itu, siswa mampu memunculkan jiwa kewirusahaan dalam dirinya. Hasil kedua yang diperoleh bahwa sekolah memberikan dukungan program

kewirausahaan kepada siswa dengan mendirikan CAFÉ AND BAKERY sebagai perwujudan TEFA (TEACHING FACTORY) yaitu program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan potensi siswa.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Kurikulum Merdeka; Pengembangan Potensi Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk siap terjun ke berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di dunia bisnis dan industri modern (Wibowo, 2016). Menurut Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan kejuruan adalah pendidikan tingkat menengah yang menyiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Sehingga, untuk menyiapkan keterampilan yang memuaskan pihak sekolah harus menyiapkan lingkungan belajar yang menggunakan pendekatan inspiratif dan inovatif. Sekolah kejuruan mencakup model pembelajaran yang berbasis praktik dan lapangan. Selain itu, pembelajaran di sekolah menengah diatur dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 mengenai pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pembelajaran harus menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Hal ini juga memberikan peluang yang besar untuk kreativitas dan aktualisasi diri demi kemandirian dan sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik (Andriani et al., 2020) dalam 1370. SMK atau sekolah kejuruan tentu dibekali dengan berbagai teori yang harus diaplikasikan ke dunia kerja yang tentunya berpacu dengan kebutuhan industri

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengasah kreatifitas dan keterampilan peserta didik dengan mewujudkan bentuk hasil nyata. Biasanya pelaksanaan dilakukan dengan melakukan proyek yang terjun ke lapangan secara langsung. Peserta didik di sekolah kejuruan juga melaksanakan magang saat kelas XI sebagai bentuk Latihan bekerja di suatu Perusahaan. Untuk mendorong kreativitas siswa, diperlukan model pembelajaran yang dapat diubah menjadi hasil yang dapat diamati. Tidak hanya layak secara teoritis untuk mempraktekkan apa yang telah di pelajari, tetapi juga dapat memperluas pengetahuan dan mengubahnya menjadi kemampuan produksi yang bermanfaat. Oleh karena itu, pengajaran berbasis proyek adalah salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif (Yuniarti, 2021) dalam (Hikam et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum peraturan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan menghasilkan suatu produk. Berkaitan dengan pembelajaran kurikulum yang menekankan kreativitas siswa, maka sekolah dapat melakukan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi memproduksi barang dan menciptakan barang. Menurut (Suherman, 2008) dalam hal lembaga pendidikan telah mengakui bahwa kewirausahaan dapat diajarkan dan diperoleh melalui program pendidikan. Pengimplementasian nilai kewirausahaan dianggap strategis untuk menanamkan jiwa inovatif dan bisnis pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mereka menjadi generasi yang produktif dan berkarakter. Lulusan SMK tidak hanya didorong untuk bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, namun juga di dorong untuk menjadi wirausaha yang kreatif.

Kewirausahaan adalah pola pikir seseorang yang jiwanya selalu ingin menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai ekonomis bagi dirinya maupun orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan selalu merasa tidak puas sehingga mendorong dirinya untuk terus-menerus inovatif, kreatif, dan tidak mudah putus asa. Dengan adanya implementasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran guru hanya bertindak sebagai mitra dan motivator sedangkan siswa diberi kesempatan untuk merencanakan proyek secara mandiri. Terlebih saat zaman sekarang yang sangat mengedepankan teknologi untuk membuat sesuatu. Sehingga, pembelajaran ini dimulai dengan keterampilan ekspresif kreatif yang digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan cara yang menyenangkan bagi orang lain dan disederhanakan secara teknologi. Integrasi teknologi dengan kewirausahaan menjadi tonggak utama untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ekonomis di era digitalisasi. Peserta didik di sekolah kejuruan yang beberapa jurusannya sangat membutuhkan teknologi yang dapat menerapkan teori dan praktek mereka untuk peluang berwirausaha. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat. Mereka juga dapat memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses di era digital, seperti kemampuan untuk memasarkan produk melalui platform digital (Anggraini et al., 2021 dalam (Bungai et al., 2024).

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang berintegrasi dengan kewirausahaan dianggap sebagai metode pembelajaran yang membuat siswa aktif. Dampaknya menunjukkan hasil yang positif dalam mencapai tujuan Pendidikan dengan kurikulum kemerdekaan tentang kewirausahaan. Sebagai contoh, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran kewirausahaan dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam berwirausaha (Irsyad, 2019) dan meningkatkan hasil belajar siswa (Sulistyowati, 2018) dalam Namun, tidak semua sekolah yang menerapkan pengintegrasian kewirausahaan kedalam pembelajarannya. Kebanyakan sekolah di Indonesia hanya menyelenggarakan kurikulum Merdeka yang terdapat mata Pelajaran PKWU atau Kewirausahaan. Sebagaimana diselenggarakannya mata Pelajaran tersebut yang memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan untuk menanamkan jiwa usaha pada siswa. Menindaklanjuti mendikbud Peraturan Presiden atau Perpres Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (PVPV), yang mana terdapat salah satu pointnya yang mengharapakan bahwa lulusan SMK akan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang produktif dan dapat mengembangkan keahlian kejuruannya. Ketika Pelajaran Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) digabungkan dengan mata pelajaran Produktif (Kompetensi Keahlian), maka sekolah menengah kejuruan (SMK) siap untuk menghadapi tantangan nyata.

Tentu saja hal ini tidak lepas dengan bantuan Bimbingan dan Konseling yang menjadi perantara penghubung untuk meningkatkan motivasi siswa agar berkembang dan meningkatkan potensinya. BK memiliki tujuan utama untuk membantu siswa mencapai kemandirian, termasuk dalam aspek karier. Program kewirausahaan di sekolah sering kali menjadi bagian dari upaya menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Bimbingan dan konseling, yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi siswa. Dalam konteks ini, salah satu layanan bimbingan dan konseling yang paling tepat adalah bimbingan karir

ataupun layanan konsultasi lainnya. Bimbingan dan Konseling melakukan yang bertugas merancang program untuk meningkatkan potensi siswa dalam menuju karir kedepannya. Melalui bimbingan karir yang dilakukan di sekolah siswa diharapkan dapat memahami pola karir mereka, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan impian mereka dan menentukan potensi mereka (Pranowo, 2020). Pada kenyataannya, bimbingan dan konseling berkontribusi pada pelaksanaan pendidikan yang berbasis kewirausahaan di institusi pendidikan. Hasil penelitian Masyitoh (2012) dalam (Pranowo, 2020) menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok yang menggunakan metode model kehidupan dapat meningkatkan keinginan siswa SMK untuk berwirausaha. Tarmizi (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan program bimbingan karir secara efektif dapat mengembangkan sikap wirausaha siswa SMA. Dengan adanya bimbingan konseling yang selalu membina siswa diharapkan siswa mampu menemukan potensi dirinya melalui program-program yang sudah direncanakan oleh sekolah.

Hal ini tentu menjadi peluang yang sekaligus tantangan yang dihadapi oleh SMKN 4 Banjarmasin yang memiliki sekolah dengan 7 jurusan. Jurusan yang ada di sekolah tersebut seperti Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Seni Musik Populer. Sekolah tersebut mendapatkan penghargaan sebagai sekolah yang memiliki pembelajaran berbasis digital atau teknologi yang mana banyak tersedia peralatan perangkat lunak di sekolah tersebut. Saat ini, berkat kemajuan teknologi informasi, ada banyak alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk mendorong siswa untuk menjadi entrepreneurs dan menjadi wirausahawan. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah media sosial, seperti Instagram, toko online, dan book face. Dengan adanya program kewirausahaan berbasis digital diharapkan mampu untuk SMK mengembangkan kreativitas dan jiwa enterpreneur serta menambah kesejahteraan warga sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi secara berkala. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi kepada pihak sekolah terkait system pembelajaran yang mereka terapkan. Subjek wawancara ditujukan kepada siswa, Guru BK, Wali kelas, dan Wakasek Bidang Kurikulum. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan setelah melakukan wawancara dan observasi. Selain itu, penelitian literatur dari jurnal dan buku yang relevan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembahasan terkait program kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga menjadi sumber informasi yang digunakan untuk menyusun artikel ini. Sebelum melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu melakukan pembuatan pedoman wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan agar pertanyaan wawancara dan observasi terstruktur dengan urut dan disusun secara baku. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh para siswa.

Wawancara dan observasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan wawancara terbuka meliputi persepsi pelaksanaan pembelajaran meliputi penggunaan media, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Sedangkan pertanyaan tertutup meliputi jenis kelamin, usia, jabatan dan lainnya. Observasi yang dilakukan dengan hadir secara langsung di lokasi kegiatan (ruang kelas,

workshop, area produksi atau area praktek). Selain itu, mencatat perilaku siswa dan interaksi guru-siswa yang relevan. Tujuan melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai persepsi, pengalaman, atau opini siswa dan guru terkait program kewirausahaan atau topik lain.

Tempat penelitian dilakukan di SMKN 4 Banjarmasin secara berkala dalam kurun waktu satu minggu. Beberapa tempat yang diamati juga dimasukkan sebagai bahan dokumentasi yang menunjukkan bukti nyata usaha yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Data yang dikumpulkan juga berdasarkan persetujuan yang sudah dilakukan oleh narasumber terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia diciptakan dari lahir dengan membawa potensi diri yang luar biasa. Potensi tersebut akan muncul jika terus dikembangkan dan digali untuk menjadi bakat atau minat yang mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupannya. Karena mengenal potensi diri dapat membantu seorang individu memilih atau menetapkan pekerjaan yang tepat sesuai dengan bakatnya (Kartianti & Asgar, 2021 dalam Imelda & Harahap, 2023). Bahkan seseorang menggunakan potensi mereka untuk membantu orang lain. Namun, untuk terus berkembang, potensi tersebut harus terus diasah dengan cara belajar. Belajar adalah salah satu dari banyak cara untuk mencapainya. Namun, seseorang perlu adanya dorongan yang dapat meningkatkan belajar untuk memunculkan potensi dirinya.

Sekolah sebagai tempat belajar yang utama memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan potensi siswa melalui program-program yang mendukung. Salah satunya melalui program kewirausahaan. Program kewirausahaan membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang berguna di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan manajemen waktu, komunikasi, negosiasi, pengelolaan keuangan, serta kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat penting untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Program kewirausahaan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan mengenalkan mereka pada proses merancang, memulai, dan mengembangkan bisnis, siswa diajak untuk melihat peluang di sekitar mereka dan berpikir di luar kebiasaan. Hal ini juga membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap perubahan dan perkembangan. Selain itu dengan adanya program kewirausahaan dianggap dapat menggali potensi diri yang ada pada diri peserta didik.

Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang, baik fisik maupun mental, yang dapat dikembangkan dengan latihan dan dukungan secara eksternal (Daniati et al., 2015) dalam (Prasetyawan et al., 2021). Potensi diri adalah kekuatan seseorang yang masih terpendam yang terdiri dari fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri seseorang tetapi belum dimanfaatkan atau diolah. Menurut penelitian (Rasyid et al., 2024) manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan yang dapat dimiliki dan dikembangkan, yaitu: (a) kecerdasan logika; (b) kecerdasan verbal; (c) kecerdasan praktis; (d) kecerdasan intrapersonal; dan (e) kecerdasan spasial. Dengan kapasitas diri manusia yang diberikan oleh Tuhan sudah sepatutnya untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman. Potensi diri diolah dengan banyak belajar dan menjelajah pengalaman baru.

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai seorang wirausahawan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Seseorang yang bekerja sebagai wirausaha juga memiliki beberapa keterampilan dan karakteristik tertentu. Beberapa sifat pengusaha adalah: (1) ulet, (2) sensitif terhadap lingkungan, (3) berani mengambil resiko, dan

(4) memahami cara mengelola bisnis. Orang yang ingin menjadi wirausaha harus memiliki sifat dan kemampuan wirausaha yang dapat dipelajari di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas menjadi keharusan pemerintah dalam menetapkan tujuan pendidikan kewirausahaan SMK yang tidak untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru. Selain itu paling tidak untuk mendorong minat siswa untuk memulai usaha mereka sendiri dengan memberikan dan menerapkan pendidikan kewirausahaan yang mampu mendorong mereka untuk memulai usaha mereka sendiri. Diharapkan siswa SMK dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap berani memulai usaha baru ketika ada kesempatan dan memiliki kecenderungan untuk bekerja secara mandiri. Hal ini sebagai bentuk antisipasi agar SMK tidak terpaksa untuk bekerja di suatu Perusahaan bersama orang lain (Asriati et al., 2023). Selain itu, mereka membutuhkan kompetisi lain diluar bidangnya agar mampu bersaing dengan dunia luar.

Hal ini diungkapkan oleh Wakasek bidang kurikulum SMKN 4 Banjarmasin yang mengatakan bahwa “Salah satu upaya yang dilaksanakan Direktur Jenderal PSMK untuk mencapai Visi mewujudkan SMK yang dapat menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar Global ialah dengan membuat program TEACHING FACTORY (TEFA) yang dapat dilaksanakan disemua program keahlian yang ada di SMK.” TEFA merupakan program kewirausahaan yang berkontribusi dalam meningkatkan jiwa bisnis siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam keseluruhan proses usaha mulai dari perencanaan, produksi dan pemasaran. Selain itu, siswa yang memiliki kompetensi yang baik juga diberi kesempatan untuk mengerjakan order yang didapatkan oleh sekolah dengan system penunjukan. Dengan demikian siswa mendapatkan kesempatan yang lebih banyak, maka pengalaman dan kompetensi siswa semakin meningkat. Adanya kegiatan usaha dalam bentuk produksi makanan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan potensinya terutama yang sesuai dengan jurusannya. Hal ini diungkapkan oleh Guru BK di SMKN 4 Banjarmasin Ibu Nurul yang mengatakan bahwa “CAFÉ AND BAKERY sebagai perwujudan TEFA dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian siswa terutama jurusan Tata Boga sebagai tempat praktik dan memasarkan produk hasil praktik siswa. Pelaksanaan TEFA untuk meningkatkan kompetensi dan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 4 Banjarmasin terutama jurusan Tata Boga.”

Program usaha kewirausahaan ini tentu saja tidak lepas dari kerjasama pihak sekolah, guru, orang tua dan guru BK yang menganggap bahwa SMKN 4 Banjarmasin terus berinovasi dengan menerapkan program Teaching Factory (Tefa), sebuah pendekatan pembelajaran berbasis industri yang dirancang menyerupai kondisi nyata di dunia kerja. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam produksi dan pelayanan, sehingga mendapatkan pengalaman langsung seperti di dunia industri. SMKN 4 BANJARMASIN resmi memiliki TEFA CAFÉ AND BAKERY yang diluncurkan pada tgl 28 Februari 2019 dan langsung diresmikan oleh Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Drs.H.M.Yusuf Effendi. Dua inovasi unggulan yang dihasilkan dari Teaching Factory (Tefa) adalah Kawa Zaa Fashion, hasil karya dari jurusan Produksi Busana, dan Cafe D'Boga, produk dari jurusan Produksi Kuliner.

Wakil Kepala SMKN 4 Banjarmasin Bidang Kurikulum Hj Yunita, menjelaskan bahwa “Pembukaan Kawa Zaa Fashion dan Cafe D'Boga bertujuan memberikan pembelajaran

langsung kepada siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk menghadapi konsumen secara langsung dan memasarkan produk hasil pembelajaran mereka," ujarnya, pada Jum'at (29/11/2024). Kedua unit usaha ini menjadi bukti nyata bagaimana sekolah mendukung ide-ide kreatif dan inovasi siswa. Sekolah dan guru dapat bertindak sebagai pendorong dengan memberikan contoh nyata bagaimana melakukan wirausaha dan menumbuhkan motivasi atau kreatifitas siswa untuk berwirausaha. Selain itu, siswa harus didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memberi mereka ruang untuk bergerak selain hanya membaca buku teks.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori dari kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola usaha nyata. Dari penuturan beliau pun mengatakan bahwa siswa banyak yang menemukan potensi dirinya dengan berwirausaha. Selain itu, dengan adanya kegiatan berwirausaha yang ada di sekolah membuat siswa termotivasi untuk selalu belajar ke sekolah dan mengolah sesuatu. Siswa SMK cenderung memiliki potensi untuk berwirausaha atau menghasilkan produk. Namun, kenyataannya mereka dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia industry tau perkantoran. Padahal sebenarnya banyak siswa SMK yang belum tentu menekuni pekerjaan sesuai dengan jurusannya (Kadiyono, 2014). Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku Guru BK mengatakan bahwa "Sebenarnya siswa itu lebih suka praktek mengolah sesuatu dibandingkan belajar materi, karena kalau belajar mereka cepat bosan sedangkan kalau praktek mengolah sesuatu kan mereka bisa ber kreasi. Apalagi produknya bisa mereka jual dna uangnya ke mereka dan itu yang bikin mereka semangat untuk menghasilkan produk. Jadi lewat berwirausaha ini diharapkan siswa itu bisa menemukan jati dirinya atau potensinya ada dimana". Oleh sebab itu pentingnya inovasi mata Pelajaran yang terintegrasi dengan kewirausahaan di dalam pembelajarannya.

Mata Pelajaran yang terintegrasi dengan Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik harus menganalisis berbagai fenomena ekonomi yang terjadi di sekitarnya. Dengan menemukan dan meanalisis akan membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan terdorong untuk memiliki motivasi dalam mengambil Keputusan di masa depan. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri tanpa mengandalkan pekerjaan diluar. Akan tetapi, pada kenyataannya, mata pelajaran kewirausahaan lebih banyak memberikan pengetahuan wirausaha bukan pada bagaimana menumbuhkan keinginan dan kemampuan wirausaha siswa. Salah satu siswa menuturkan bahwa dengan adanya program kewirausahaan yang diterapkan di sekolah membuat dirinya mengetahui pentingnya membangun usaha untuk masa depan selanjutnya.

Siswi SMKN 4 bernama Aisyah mengungkapkan bahwa "Saya merasa senang dengan adanya program kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, karena membuat kami menjadi produktif dan merasa lebih percaya diri dengan memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari. Kami juga bisa menemukan potensi kami saat berwirausaha bahwa sebenarnya kami bisa membuat sesuatu di luar jurusan yang kami tekuni. Selain itu sangat mengasikan ketika produk yang kami jual laku dan menghasilkan uang untuk kami

kumpulkan dalam satu angkatan”. Siswi bernama Aca juga mengungkapkan bahwa “Program ini punya manfaat karena membekali kami dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan nanti seperti belajar mengelola keuangan. Walaupun jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setidaknya ada bekal dan pengalaman kami dunia wirausaha”.

Dari pendapat banyak responden dapat dilihat bahwa program kewirausahaan sangat memiliki dampak positif bagi siswa maupun sekolah. Salah satunya siswa mengakui bahwa dapat menemukan atau mengembangkan potensinya dengan berwirausaha. Dimana potensi diri yang dimaksud tidak hanya minat atau bakat melainkan seperti aspek kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dorongan/ keinginan, keberanian menghadapi risiko, dan kepercayaan diri (Suryana, 2011 dalam Suwena, 2016). 1) Kepribadian, yaitu kepribadian orang yang memiliki jiwa usaha akan pantang menyerah dan selalu mencoba berinovasi menemukan pengalaman baru. Potensi diri seperti ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan kedepannya. 2) Disiplin diri, yaitu adalah ketepatan komitmen dirinya terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud segala bentuk kesempatan dalam hidupnya, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. 3) Kreativitas, yaitu Dimana seseorang mampu membuat dan menggabungkan hal-hal baru di setiap kehidupannya. 4) Dorongan atau motivasi, yaitu keinginan yang kuat untuk terus tumbuh dengan mendapatkan ide-ide dari lingkungan sekitarnya. 5) Keberanian, yaitu siap untuk mengambil risiko yang terjadi ketika di masa depan (future) dan tidak diketahui. 6) Kepercayaan diri, yaitu individu yang sudah matang secara fisik dan spiritual. Individu seperti ini bebas dan matang untuk memiliki rasa tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain. Sehingga pembelajaran kewirausahaan membantu banyak siswa menjadi lebih mandiri dan berani.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan keterampilan siswa. Ini terjadi karena pendidikan ini mengajarkan siswa keterampilan praktis terkait bisnis serta mendorong siswa untuk memiliki sikap mental kewirausahaan, seperti menjadi kreatif dan mandiri. Siswa juga diajarkan cara memecahkan masalah dan mengelola risiko yang mana keduanya keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari manfaatnya, pendidikan kewirausahaan juga meningkatkan persaingan di pasar kerja dan meningkatkan kemungkinan risiko yang tidak terkendali. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakannya dengan bijak sehingga memaksimalkan potensi siswa sambil mempertimbangkan akibatnya (Sari et al., 2024).

Selain menemukan potensi dirinya siswa juga harus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tentu saja hal ini tidak lepas dari keberadaan bimbingan dan konseling untuk mendukung dan meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki kemampuan dan kualitas untuk membantu siswa mengembangkan potensinya, memahami diri mereka, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan merealisasikan diri mereka dalam kehidupan nyata (Damanik, 2019). Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru BK di SMKN 4 Banjarmasin “Sudah pasti segala program di sekolah itu kerja sama dengan BK, karena disini siswa dan orang tua itu penyalurnya juga dari BK. Sehingga BK disini berperan memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan jika siswa ada yang memiliki masalah tertentu. Biasanya siswa juga sering curhat kalau mereka mengalami kesulitan dengan program yang ada di sekolah atau mereka membutuhkan bantuan pasti mereka konsultasinya ke guru BK nya terlebih dahulu. Bahkan kami ada program

visit home di setiap semesternya yang mana kami berkunjung langsung ke rumah siswa dan bertemu orang tua mereka untuk berkonsultasi menghadapi permasalahan siswa yang terjadi di sekolah atau di rumah”.

Potensi yang tersimpan pada siswa harus mampu dikemas menjadi sebuah program yang mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Guru bimbingan dan konseling, orang tua dan guru lainnya harus mengetahui lebih awal tentang profil siswa dengan melakukan need assessment terlebih dahulu. Guru bimbingan dan konseling harus mengidentifikasi setiap siswa dan mengoptimalkan potensi positif mereka. Guru bimbingan dan konseling harus bekerja sama dengan para guru lainnya maupun orang tua untuk memanfaatkan potensi setiap siswa sesuai kondisi psikologisnya melalui program yang telah dirancang. Sebagai integrator, dia harus memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi yang sama dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari program kewirausahaan yang diimplementasikan kedalam pembelajaran dapat meningkatkan potensi pada siswa. Hasil dari penggunaan program kewirausahaan dalam pembelajaran adalah bahwa program ini dapat secara signifikan meningkatkan potensi siswa. Dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga memperoleh keterampilan kehidupan nyata seperti inovasi, kreativitas, pemecahan masalah, manajemen waktu, dan keputusan. Program ini juga membangun siswa SMK maupun sederajat yang siap untuk bekerja di dunia kerja dapat memulai bisnis mereka sendiri. Oleh karena itu, memasukkan program kewirausahaan ke dalam kurikulum meningkatkan potensi siswa secara keseluruhan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Sehingga siswa mampu berkembang tidak hanya dengan bekerja tetapi juga menciptakan usaha yang dapat menjadi lapangan pekerjaan untuk orang lain. Generasi muda yang penuh potensi inilah yang diharapkan dapat memajukan perekonomian suatu bangsa. Dengan adanya kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar di sekolah dan membuat siswa tidak merasa bosan untuk mencoba hal-hal yang baru.

Saran untuk dunia Pendidikan bahwa seharusnya program kewirausahaan diimplementasikan ke dalam program pembelajaran. Sehingga, siswa tidak hanya terpaku dengan teori, tetapi juga mampu bekerja secara nyata. Selain itu siswa mampu menerapkan ke kehidupan nyata dan memperoleh hasil yang dapat memberikan keuntungan ekonomis terhadap dirinya.

REFERENSI

- Asriati, N., Syamsuri, S., Wardani, S. F., Tairas, A., Wiwik, V., Lestari, T. A., Venny, S., & Tella, R. S. (2023). Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di SMK Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5568>
- Bungai, J., Perdana, I., Supriyadi, S., & Pancawati, R. (2024). Edukasi kewirausahaan berbasis digital melalui pelatihan dan pendampingan bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1497–1506.
- Damanik, R. H. (2019). PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Warta Edisi*, 1–13.
- Hikam, S., Amalina, N., Wahyudi, C. A., & Mutiara, K. (2023). Hal+225-232-1. 1(3).

- Imelda, R., & Harahap, M. Y. (2023). Muhasabah An-Nafs untuk Mengenali Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 400–414. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.748>
- Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas Pengembangan Potensi Diri Dan Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art2>
- Pranowo, T. A. N. I. L. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 42–52.
- Prasetyawan, A., Sunarto, S., & Estuti, E. P. (2021). Assesment Potensi Diri Sebagai Wirausaha Mahasiswa. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 229–241. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.131>
- Rasyid, R., Natsir, T., Ishak, & Ridwan. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. 1(3), 34–39.
- Sari, A. Q., Maria, V., Savitri, F. O., & Artafiyah, N. F. (2024). Dampak dan Manfaat Pembelajaran Kewirausahaan pada Siswa-Siswi SMA di Kota Serang Dalam Kehidupan Modern Saat Ini. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 580–589. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2954>
- Suwena, K. R. (2016). Pentingnya Penilaian Potensi Diri Wirausaha Sebagai Pondasi Untuk Mensukseskan Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 651–660. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6385>